

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan (*message*) kepada penerima pesan (*communican*) yaitu anak didik. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak didik, maka dalam proses komunikasi pendidikan tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pendidikan/pembelajaran.

Menurut Sadiman,dkk (1990:14) media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan gaya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Menurut Arsyad (2013:19) dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Menurut Hamalik 1986 mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi di SMA Prasetya khususnya di kelas XI IPS bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar

dilengkapi dengan beberapa media, diantaranya media buku cetak dan papan tulis. Pada saat pembelajaran siswa akan dilengkapi dengan media buku cetak per individu, namun ketika materi yang akan diajarkan berikutnya tidak terdapat dalam buku cetak tersebut maka siswa harus berusaha memperoleh buku cetak yang isinya terdapat materi tersebut, Misalnya dengan menggandakan (*copy*) buku cetak yang berisi materi yang akan dipelajari. Dari usaha itu akhirnya siswa bisa memperoleh materi yang nantinya akan dipelajari pada pertemuan berikut.

Disatu sisi proses pembelajaran menjadi baik karena siswa mempunyai buku, akan tetapi disisi lain mereka harus berusaha menggandakan (*copy*) buku setiap kali pertemuan, akibatnya siswa harus mengeluarkan biaya. Hal ini nantinya akan menjadi kendala dalam membelajarkan siswa. Disamping itu guru menggunakan media papan tulis, kadang siswa tidak memperhatikan serta penggunaan metode pembelajaran yang belum berubah-ubah seperti metode ceramah.

Jadi, pengadaan media buku cetak dan papan tulis serta metode mengajar yang monoton pada guru ternyata siswa belum dapat belajar dengan maksimal, ketika pembelajaran berlangsung mereka bersikap pasif. Situasi atau kondisi pembelajaran seperti ini selain membosankan siswa dalam proses belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya, pasti mempergunakan alat sebagai pelengkap. Sebelum penggunaan alat oleh guru, sebaiknya dipahami lebih dulu apa yang dimaksud dengan alat itu sebenarnya. Alat adalah apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut sudirman dalam Djamarah (2005:211) mengistilahkan alat bantu ini dengan perkataan “media”. Jadi, media yang disebutkan sudirman itu sebenarnya bila dipahami tidak lain adalah alat bantu pendidikan.

Dilihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan

pengalaman yang kongkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Alternatif masalah yang dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep materi meningkat, yakni penggunaan media *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together*. Penggunaan media *microsoft powerpoint* ini mampu menyajikan secara jelas berbagai foto, gambar, video dan grafik. Untuk materi yang akan dibelajarkan pada siswa akan ditampilkan pada *slides* secara lebih menarik.

Selanjutnya model pembelajaran *cooperative tipe learning together* dikembangkan untuk membantu siswa belajar secara bersama serta membantu guru menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran saat itu. Penulis berharap dengan inovasi penggunaan media *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together* untuk pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sehubungan dengan itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu suatu metode yang digunakan untuk membandingkan suatu perlakuan terhadap kontrol. Untuk penelitian ini media yang digunakan adalah media *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together* dan media *chart* adalah sebagai perbandingan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka diperlukan media pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah penggunaan media *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together*. Sehubungan dengan hal ini, maka judul penelitian diformulasikan sebagai berikut: **“Pengaruh Penggunaan Media Microsoft Powerpoint Berbasis Cooperative Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam Dan Jenisnya”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengadaan buku cetak dan papan tulis sebagai media pelengkap dalam proses pembelajaran ternyata siswa belum dapat belajar secara maksimal. Maka diperlukan media *microsoft powerpoint* yang diduga mampu menarik perhatian siswa dalam belajar.
2. Penggunaan *cooperative tipe learning together* dikembangkan untuk membantu siswa belajar serta membantu guru menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran saat itu.
3. Kurangnya penggunaan metode-metode pembelajaran baru.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan media *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together* dengan media *chart* berbasis *cooperative tipe learning together* terhadap hasil belajar siswa SMA prasetya mata pelajaran geografi pada materi sumber daya alam dan jenisnya?

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together* dengan media *chart* berbasis *cooperative tipe learning together* terhadap hasil belajar siswa SMA prasetya pada mata pelajaran geografi pada materi sumber daya alam dan jenisnya.

1.5 Manfaat penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui media pembelajaran *microsoft powerpoint* berbasis *cooperative tipe learning together*

2. Bagi Siswa

- Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui keberadaan media *microsoft powerpoint* sebagai perangsang munculnya keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat
- Teridentifikasi kesulitan yang dialami siswa didalam pembelajaran dengan menggunakan *cooperative tipe learning together*.
- Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

- Menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran geografi pada tahap berikutnya.
- Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan pengembangan profesionalisme sebagai calon seorang pendidik.